

Hubungan Konformitas dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram di Yogyakarta

Kania Sabilla¹, Ratna Yunita Setiyani Subardjo^{1,2}

¹Departement of Psychology Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Centre for Research in Psychology and Human Well-Being, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor, Malaysia

kantiasabilla2508@gmail.com¹, ratnayunita@unisayogya.ac.id²

ABSTRACT

Individuals who have low life satisfaction tend to change their current situation, so they have a greater orientation to make changes to their lives, which triggers an individual to do conformity, which conformity itself is interpreted as the tendency to change individual beliefs or behaviors to match the behavior of others. This study aims to find out whether there is a relationship between conformity and life satisfaction in students who use Instagram social media in Yogyakarta. The data collection method in this study uses two likert scales, namely: the life satisfaction scale and the conformity scale. The subject of this study is students who use Instagram social media in Yogyakarta with a vulnerable age of 17-24 years, the sample used a purposive sampling technique totaling 100 respondents. Based on the results of the study conducted with the Pearson product moment correlation technique, the significance figure $p = 0.000$ ($p < 0.05$) this shows a significant relationship between the variable of life satisfaction and conformity in students who use Instagram social media in Yogyakarta.

Keywords: *Life Satisfaction, Conformity, Students, Instagram*

ABSTRAK

Individu yang memiliki kepuasan hidup yang rendah cenderung untuk mengubah keadaannya sekarang, sehingga memiliki orientasi yang lebih besar untuk melakukan perubahan terhadap hidupnya, hal tersebut memicu seseorang individu untuk melakukan konformitas, yang mana konformitas sendiri diartikan sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan kepuasan hidup pada mahasiswa pengguna media sosial Instagram di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert yaitu: skala kepuasan hidup dan skala konformitas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pengguna media sosial instagram yang berada di Yogyakarta dengan rentan usia 17-24 tahun, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik korelasi pearson product moment menunjukkan angka signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel kepuasan hidup dengan konformitas pada mahasiswa pengguna media sosial instagram di Yogyakarta.

Kata Kunci: *Kepuasan Hidup, Konformitas, Mahasiswa, Instagram*

PENDAHULUAN

Media sosial akhir-akhir ini banyak sekali digunakan dan digemari oleh Masyarakat. Media sosial banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki fasilitas yang beragam (Ardi & Sukmawati, 2018). Menurut Mulhayar, Kesuma & Amiruddin, (2018) Media sosial juga dapat menjadi wadah bagi individu dalam mengungkapkan ekspresi yang dirasakan (dalam Sirajuddin & Siswanti, 2023). Media sosial menjadi sebuah media *online* yang membantu penggunaannya untuk berbagi, mencari informasi, serta berkomunikasi secara tidak langsung atau *online* tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, namun selain media sosial dapat memudahkan kehidupan manusia terutama untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat menyebabkan orang dapat mengakses berbagai informasi dan menelannya secara mentah atau tanpa upaya untuk bersikap selektif terhadap informasi tersebut (Triananda, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Indonesia sendiri termasuk ke dalam salah satu negara dengan jumlah pengguna instagram terbanyak dengan 89% pengguna Instagram yang berusia 18-34 tahun yang mengakses Instagram setidaknya seminggu sekali (Prihatiningsih, 2017). Instagram sendiri menjadi wadah untuk membentuk citra diri bagi penggunaannya, di mana semakin banyak angka *followers* atau pengikut dan *like* (menyukai) di beberapa foto pengguna akun akan semakin terlihat bahwa si pengguna memiliki citra diri yang tinggi dan dapat menjadi *figure* bagi para pengikutnya serta membuat orang lain yang melihatnya ingin bisa mengikuti apa yang ditunjukkan dalam postingan si pengguna Instagram (Zakirah, 2017). Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan, pengguna media sosial mencapai persentase 89,7%, pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya (Handikasari, Jusuf, & Johan, 2018). Dapat kita simpulkan bahwasannya mayoritas mahasiswa menggunakan Instagram sebagai pilihan dalam bermedia sosial.

Setiap manusia ingin merasa bahagia dan puas dengan kehidupannya. Namun demikian, tingkat kepuasan pada setiap orang akan berbeda tergantung pada indikator yang digunakan. Kepuasan hidup (*life satisfaction*) merupakan penilaian secara kognitif mengenai keadaannya yang dirasakan dengan keadaan yang dianggapnya sebagai standar ideal atas area-area utama dalam hidup yang dianggap penting seperti hubungan inter-personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, gaya hidup, jaringan pertemanan dan keluarga. Kepuasan hidup seseorang menunjukkan sebuah kesenangan atau penerimaan hidup individu tersebut, atau bisa disebut pemenuhan keinginan dan kebutuhan hidup individu itu secara keseluruhan (Safitri & Nuryanti, 2021). Kepuasan hidup bagi mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial instagram sangat penting untuk diidentifikasi dikarenakan mahasiswa merupakan subyek tertinggi dalam penggunaan internet.

Seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang rendah cenderung untuk mengubah keadaannya sekarang, sehingga memiliki orientasi yang lebih besar untuk melakukan perubahan terhadap hidupnya (Luhmann & Hennecke, 2017). Sebaliknya, seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang baik merasa bahagia dalam hidupnya, terlibat dalam berbagai aktivitas, dan merasa hidupnya bermakna (dalam Putri, & Yudiarso, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yesilyurt dan Turhan (2020) menunjukkan bahwa menghabiskan waktu bermain sosial media dapat menyebabkan kepuasan hidup menjadi rendah. Penelitian tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada 3 responden yang merupakan mahasiswa aktif pengguna media sosial Instagram, yaitu RD, SL, dan KN. Hasil wawancara pada ketiga responden sama-sama memiliki keinginan mengikuti hal sama yang ditunjukkan oleh orang lain di Instagram, seperti bentuk fisik, gaya hidup, dan lain sebagainya yang ditunjukkan baik foto maupun video. Selain itu ketiga responden mengakui jika mereka ingin memberikan citra diri yang terbaik di media sosial Instagram agar bisa lebih disenangi orang lain. Ketiga responden mengatakan bahwa keinginan yang mereka rasakan akibat seringnya membandingkan diri terhadap kelebihan atau pencapaian orang lain. Ketiga responden juga menyatakan bahwa mereka kurang puas dengan hidupnya setelah melihat berbagai unggahan dari orang lain di Instagram.

Pengguna instagram dapat menelusuri konten pengguna lain, sehingga memungkinkan penggunanya mengamati kehidupan pengguna lain (Dewi & Ningsih 2023). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media konformitas di media sosial. Menurut Faizun, (2022) media sosial berfungsi sebagai sumber informasi dan wadah interaksi sehari-hari bagi mahasiswa. Dalam lingkungan ini, arus informasi yang terus mengalir dapat berperan sebagai pengaruh sosial yang memicu perilaku konformitas. Konformitas dalam konteks penggunaan media sosial, termasuk Instagram, adalah fenomena di mana seseorang cenderung menyesuaikan perilaku atau pandangan mereka dengan apa yang dianggap "normal" atau "diterima" oleh orang lain dalam lingkungan yang sama (Logos Indonesia, 2023).

Menurut Taylor, Peplau & Sears, konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain (dalam Febriyani, & Indrawati, 2016). Dapat kita pahami bahwasannya konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Rakhmat menyebutkan bahwasannya konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang dibayangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa masih banyak individu yang merasa kurang puas akan hidupnya di media sosial khususnya di instagram, dilatar belakangi atas perbandingan diri terhadap kelebihan atau pencapaian orang lain. Sehingga banyak individu yang melakukan konformitas atas perbandingan tersebut. Selain itu media sosial instagram menjadikan arus informasi yang terus mengalir yang dapat berperan sebagai pengaruh sosial yang memicu

perilaku konformitas. Seperti yang sudah dijelaskan dia atas bahwasannya seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang rendah cenderung untuk mengubah keadaannya sekarang, sehingga memiliki orientasi yang lebih besar untuk melakukan perubahan terhadap hidupnya, hal tersebut memicu seseorang individu untuk melakukan konformitas, yang mana konformitas sendiri diartikan sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa di Yogyakarta merasa puas akan hidupnya setelah melakukan konformitas di media sosial Instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas adalah konformitas dan variabel terikat adalah kepuasan hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Yogyakarta yang menggunakan media sosial Instagram berusia 18-24 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu purposive sampling. penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria seperti: Mahasiswa aktif yang berada di Yogyakarta, berusia 18-24 tahun, dan pengguna aktif media sosial Instagram.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan hidup dan skala konformitas dengan menggunakan model skala likert, dengan respons jawaban dari 1 (sangat tidak sesuai) sampai 4 (sangat sesuai). Skala kepuasan hidup dibuat berdasarkan enam aspek, meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, perkembangan pribadi (Ryff 1989) dan skala konformitas dibuat berdasarkan empat aspek, meliputi kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, asa takut terhadap penyimpangan (Taylor, Peplau & Sears 2009).

Uji analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan metode Product Moment menggunakan SPSS 23 *for Windows*. Uji yang pertama dilakukan yaitu uji validitas, pertanyaan yang disajikan pada kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya melakukan pengukuran pada variabel menggunakan uji reliabilitas. Pada uji reliabilitas standard nilai yang digunakan adalah nilai dari alpha Cronbach yang nilai minimumnya adalah 0,6. Nilai alpha Cronbach dari Kepuasan Hidup adalah 0,937 dengan jumlah item 35 dari 54 item. Untuk hasil Konformitas nilai alpha Cronbach diperoleh hasil 0,834 dengan jumlah item 15 dari 32 item. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna aktif Instagram di Yogyakarta. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek. Gambaran hasil deskripsi subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek

Deskripsi Subjek		Frekuensi	Persentase	jumlah
Usia	18-19	18	18.00%	100
	20-24	82	82.00%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	21.00%	100
	Perempuan	79	79.00%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas subjek berada pada rentang usia antara 20-24 tahun (82.00%). Subjek terbanyak berdasarkan jenis kelamin, yaitu berjenis kelamin perempuan (79,00%).

Deskripsi data penelitian diperoleh melalui kategorisasi variabel dengan menggunakan statistik hipotetik yang diperoleh berdasarkan skala yang disusun. Kategori skor kepuasan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kepuasan Hidup

Kategori	Skor interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 103$	13	13.0%
Sedang	$104 \leq X < 115$	81	81.0%
Tinggi	$X \geq 115$	6	6.0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 subjek, terdapat 13 orang (13.0%) memiliki tingkat kepuasan hidup yang berada pada kategori rendah, 81 orang (81.0%) berada pada kategori sedang, dan 6 orang (6.0%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas subjek memiliki tingkat kepuasan hidup yang tergolong “sedang”. Kategori skor konformitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Konformitas

Kategori	Skor interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 43$	10	10.0%
Sedang	$44 \leq X < 53$	79	79.0%
Tinggi	$X \geq 53$	11	11.0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 subjek, terdapat 10 orang (10.0%) memiliki tingkat kepuasan hidup yang berada pada kategori rendah, 79 orang (79.0%) berada pada kategori sedang, dan 11 orang

(11.0%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas subjek memiliki tingkat kepuasan hidup yang tergolong “sedang”.

Data asumsi dari variabel menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov dengan nilai p sebesar 0,184 ($p > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data kepuasan hidup dan konformitas berdistribusi normal. Sedang hasil uji linieritas menunjukkan bahwa $p = 0,122$ ($p > 0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepuasan hidup dan konformitas memiliki hubungan linear. Setelah uji asumsi, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan product moment, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Kepuasan Hidup Konformitas	-.463**	.000	Signifikan

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,463$ dengan taraf signifikansi (p) sebesar $0,000$. Kriteria hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi di bawah $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi p $0,000$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen (konformitas) dan dependen (kepuasan hidup). Nilai koefisien korelasi $r = -0,463$ menunjukkan tingkat korelasi/hubungannya antara variabel independen (konformitas) dan dependen (kepuasan hidup) cukup kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kepuasan hidup mahasiswa pengguna media sosial Instagram di Yogyakarta.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kepuasan hidup pada mahasiswa pengguna media sosial instagram di Yogyakarta, dengan tingkat kepuasan hidup dan konformitas dalam kategori sedang. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maciuszek et al. (2019) dengan responden sebanyak 237 pelajar menyatakan bahwa konformitas berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Bruna (2022) yang menyatakan bahwa konformitas berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup pada budaya Eropa. Bila kita lihat, hasil penelitian yang bertolak belakang ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup yang dipengaruhi oleh konformitas juga didasarkan oleh tuntutan sosial dan budaya yang dijadikan standar oleh individu. Apabila tuntutan sosial yang ada cukup realistis untuk dipenuhi, maka konformitas akan meningkatkan kepuasan hidup. Sebaliknya, apabila tuntutan sosial yang ada merupakan suatu tekanan yang sulit untuk dipenuhi individu maka konformitas yang dilakukan pun justru akan berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup.

Hurlock (1999) mengemukakan bahwasannya kepuasan hidup bersifat subjektif sehingga hanya dapat dinilai oleh diri sendiri, atau suatu keadaan yang sejahtera dan adanya kepuasan hati yang merupakan kondisi menyenangkan yang timbul jika kebutuhan dan harapan tertentu individu tersebut terpenuhi. Menurut Maslow (1943) manusia memiliki kebutuhan yang diatur secara hierarkis. Setelah kebutuhan dasar atau yang paling rendah terpenuhi, kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul, di antaranya yaitu kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki (dalam Bari & Hidayat, 2022). Kebutuhan yang melekat ini dapat dikaitkan dengan kepuasan hidup seseorang karena kepuasan hidup menggambarkan kondisi kehidupan dan keinginan untuk tercukupi di setiap kebutuhan seseorang secara keseluruhan.

Asch (Feldman, 1998) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau sikap yang ditimbulkan oleh keinginan seseorang sebagai hasrat untuk mengikuti kepercayaan atau standar orang lain. Konformitas dapat memunculkan perilaku tertentu pada seseorang, perilaku tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (dewi, 2023) menyatakan bahwa pengguna Instagram dapat menelusuri berbagai konten pengguna lain, sehingga memungkinkan penggunanya mengamati kehidupan pengguna lain. Ketika seseorang individu mengamati kehidupan pengguna lain, maka disinyalir dapat terjadi potensi konformitas di dalam media sosial.

Dapat dipahami bahwasannya kepuasan hidup bersifat subjektif, kebutuhan yang melekat pada kepuasan hidup pada seorang individu menggambarkan kondisi kehidupan dan keinginan untuk tercukupi di setiap kebutuhan seseorang secara keseluruhan. Lumhann & Hennecke, (2017) mengatakan bahwasannya seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang rendah cenderung untuk mengubah keadaannya sekarang, sehingga memiliki oriententasi yang lebih besar untuk melakukan perubahan terhadap hidupnya. Hal tersebut memicu seseorang individu untuk melakukan konformitas, yang mana konformitas sendiri diartikan sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kepuasan hidup mahasiswa pengguna media sosial Instagram di Yogyakarta. Konformitas dan kepuasan hidup individu berada pada kategori sedang. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang rendah cenderung untuk mengubah keadaannya sekarang, sehingga memiliki oriententasi yang lebih besar untuk melakukan perubahan terhadap hidupnya, hal tersebut memicu seseorang individu untuk melakukan konformitas, yang mana konformitas sendiri diartikan sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., & Sukmawati, I. (2019). The contribution of social media and mobile application to individual subjective well-being in counseling perspective. *Technology*, 2(1), 33-41.
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14.
- Bruna, F. (2022). Happy Cultures? A Multilevel Model of Well-Being with Individual and Contextual Human Values. *Social Indicators Research*, 164(1), 55-77.
- Dewi, Y., & Ningsih, Y. T. (2023). Hubungan Perbandingan Sosial dengan Kepuasan Hidup Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 6(1), 13-24.
- Faizun, A. (2022). *Peran Fear of Missing Out dan Social Media Usage terhadap Konformitas pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada siswa kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143.
- Handikasari, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (2018). *Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi mahasiswa kedokteran (studi pada mahasiswa kedokteran tingkat akhir yang menggunakan kurikulum modul terintegrasi)* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Logos Indonesia (2023) *Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Konformitas*. Logos Indonesia <https://www.logosconsulting.co.id/media/pengaruh-media-sosial-dalam-perilaku-konformitas/>
- Luhmann, M., & Hennecke, M. (2017). The motivational consequences of life satisfaction. *Motivation Science*, 3(1), 51.
- Maciuszek, J., Polczyk, R., & Tucholska, K. (2019). Direct and indirect relationships between life satisfaction, values, and time perspectives: Research on a sample of Polish students. *Advances in Cognitive Psychology*, 15(2), 133142.
- Prihatiningsih, W. (2017). *Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja*. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Putri, S. D. A., & Yudiarso, A. (2021). Mindfulness kurang efektif untuk meningkatkan kepuasan hidup: Studi meta-analisis. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 49-57.
- Safitri, I. N., & Nuryanti, L. (2021). *Gambaran Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa yang Aktif Menggunakan Media Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sirajuddin, K. K., & Siswanti, D. N. (2023). Hubungan Harga Diri Dengan Kepuasan Hidup Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 255-265.
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106-9110.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 2141 - 2149 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5851

Yesilyurt, F., & Solpuk Turhan, N. (2020). Prediction of the Time Spent on Instagram by Social Media Addiction and Life Satisfaction. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(2), 208-219.

Zakirah, D. M. A. (2017). *Mahasiswa dan instagram (study tentang instagram sebagai sarana membentuk citra diri di kalangan mahasiswa universitas Airlangga)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).